

Pelaksanaan Pengawasan Proses Produksi Peternakan Ayam Broiler Pada CV. Surya Mitra Farm Cabang Jember 2012

(Poultry Production Process Controlling Broiler On CV. Surya Mitra Farm Jember Branch 2012)

Sufyan Hadi, Drs. Sugeng Iswono, MA, Ika Sisbintari, S. Sos. MAB
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengawasan proses produksi peternakan ayam broiler pada CV. Surya Mitra Farm cabang Jember 2012. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan paradigma kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini sangat berpengaruh dalam berhasilnya sebuah penelitian. Informasi yang dipilih adalah orang-orang yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan proses produksi, Apabila informan yang sudah dipilih belum mampu memberikan data yang lengkap maka menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Snowball sampling*. Wawancara dilakukan oleh kepala unit, PPL, administrasi perusahaan dan peternak. Hasilnya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Domain dan Taksonom. Pengawasan proses produksi yang dilakukan oleh CV. Surya Mitra Farm (SMF) pada peternak tidak memiliki konsumen tetap. Dalam produksinya dimulai dari persiapan sebelum DOC (Day Old Chick) datang hingga ayam siap panen yang meliputi serangkaian tahapan proses produksi. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan pada tahap input, transformasi dan output.

Kata Kunci : Ayam Broiler, DOC (Day Old Chick)

Abstract

The aim of this research is to explain how the implementation of the supervision on the production process of broiler chicken farms in CV. Surya Mitra Farm, Jember regency branch in the year of 2012. This type of research is a descriptive type with a qualitative paradigm. Informants that were selected in this research are very influential towards the success of the research. The selected information is the people which are related to the supervision of the production process. If the selected informants are unable to provide a complete data, then it uses the snowball sampling technique. Interviews are conducted by the head of unit, PPL, corporate administration staff and breeders. The results were then analyzed by using the Domain and Taxonomist Analysis. Supervision of the production process carried out by CV. Surya Mitra Farm (SMF) on the breeder does not have a permanent customer. The production starts from the preparation before DOC (Day Old Chick) arrives until the chickens are ready for harvest, which includes a series of production process stages. The supervision that was conducted includes supervising the input, transformation and output phases.

Keywords: Broiler Chicks, DOC (Day Old Chick)

Pendahuluan

Perkembangan ayam broiler tidak lepas dari perkembangan hewan yang digolongkan sebagai unggas itu sendiri, yaitu ayam. Pada mulanya keberadaan atau kehidupan ayam adalah di alam bebas yaitu di hutan hingga berkembang menjadi ayam broiler. Perkembangan populasi ayam broiler komersial di Indonesia tercatat dimulai pada pertengahan dasawarsa 1970-an. Perkembangan itu tercapai puncaknya pada awal tahun 1980-an. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan populasi ayam broiler komersial di berbagai daerah di Indonesia antara lain sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk, pergeseran gaya hidup, tingkat pendapatan, perkembangan situasi ekonomi dan politik serta kondisi keamanan suatu wilayah atau daerah di Indonesia. Daerah perkembangan ayam broiler saat itu belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Daerah pusat

penyebaran ayam broiler di wilayah Indonesia bagian barat meliputi pulau Jawa dan sebagian Sumatra.

Hasil dari ayam broiler jika lama dalam pengiriman memiliki kelemahan mati dan atau rusak. Demikian pula bibit ayam atau *Day Old Chick* (DOC) yang dikirim menuju peternak yang terlalu jauh juga riskan kematian.

Sedangkan biaya transportasi menjadi pertimbangan penting dalam usaha peternakan ayam broiler komersial. Jarak antara konsumen dengan produsen yang terlalu jauh akan memperbesar biaya transportasi sehingga mengurangi bahkan meniadakan keuntungan dalam usaha.

Kemitraan yang ada di Jember salah satunya adalah peternakan ayam broiler pada CV. Surya Mitra Farm. Agar pelaksanaan proses produksi sesuai dengan rencana, maka perusahaan harus tepat dalam melaksanakan pengawasan dalam proses produksi. Begitu pentingnya pelaksanaan pengawasan proses produksi untuk menghasilkan produk

yang berkualitas, maka penulis akan membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pelaksanaan pengawasan proses produksi peternakan ayam broiler pada CV. Surya Mitra Farm cabang Jember 2012 ?”.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif. Tahap penelitian ini terdiri dari Tahap Persiapan, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data, Tahap Analisis Data, dan Tahap penarikan Kesimpulan. Pada tahap analisis data teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis domain dan taksonomi. Menurut Sugiyono “analisis domain adalah langkah pertama dalam penelitian kualitatif yang ada pada umumnya dilakukan dengan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian”. Sedangkan

Menurut Sugiyono “analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi cover sehingga dapat diurai kembali lebih rinci dan mendalam”. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk dapat menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian.

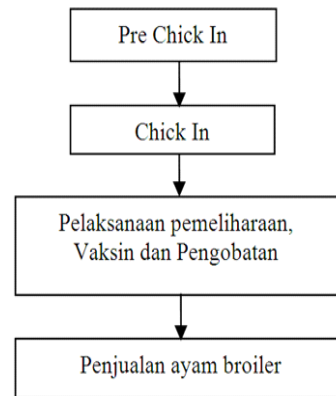
Hasil Penelitian

Para peternak yang akan bermitra dengan CV yang ada memilih dengan dasar harga input (DOC) dan pakan yang paling murah dan berkualitas baik. Jika telah selesai bermitra dengan salah satu CV yang ada maka untuk periode berikutnya dapat berpindah ke CV yang lain sesuai dengan yang dikehendaki. Peternak yang bermitra dengan surya mitra farm ada 25 orang karena waktu produksi yang tidak bersamaan maka hanya 3 peternak yang akan dijadikan sample diantaranya adalah peternak Bararuna, Mahmud, Qoyum. Ketiga orang peternak tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena sedang dalam proses produksi ayam broiler sehingga dengan pengawasan yang dilaksanakan apakah terjadi peningkatan produksi mulai dari DOC. Pemakaian ransum makanan dalam proses produksinya. Pada bagian selanjutnya akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai 1 juni sampai 18 september 2012 di CV. Surya Mitra Farm kecamatan kaliwates Jember.

Penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di peternakan meliputi pencatatan hasil produksi untuk mengetahui performen ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan di kandang CV. Surya Mitra Farm cabang Jember, meliputi kadang Bararuna Ambulu, kandang Qoyum Jenggawa serta kadang Mahmud Balung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas persiapan kandang (pre chick in) pada tahap awal masuknya DOC dan (chick in) hingga panen.

DOC adalah anak ayam berumur sehari. Sama seperti bayi yang baru lahir, seekor DOC memerlukan tempat yang bersih dan steril dari bibit penyakit.

Alur proses produksi ayam broiler



Pre chick in disebut juga dengan masa persiapan kandang sebelum *chick in*. Persiapan kandang merupakan tahap penting dalam pemeliharaan ayam. Tujuan utama dari manajemen *pre chick in* adalah untuk menghindari timbulnya infeksi penyakit yang menyebabkan banyak ayam mati, sehingga mengalami kerugian ekonomis cukup besar. Dalam tahap ini perlu diperhatikan mengenai :

- a. Biosekuriti yang ketat
- b. Persiapan peralatan dan perlengkapan kandang
- c. Tempat ransum, air minum dan pemanas

chick in adalah saat DOC yang berumur 1 hari diturunkan dari truk ke kandang, sehingga segera buka box DOC dan lakukan penimbangan, Penghitungan serta penyeleksian kualitas DOC. Sampel DOC yang akan ditimbang sekitar 10-20%. Bobot badan DOC yang tidak sesuai standar *breeder* (di atas atau di bawah standar) dipisahkan untuk selanjutnya dipelihara dan diberi perlakuan tersendiri.

DOC yang kualitasnya buruk seperti lesu, bulu kusam, mata keruh atau sakit. Selain berpotensi menjadi sumber penyakit, DOC berkualitas buruk akan menurunkan persen keseragaman berat badan. Setelah itu, segera tebar DOC di *brooding*. Saat *chick in*, peternak juga wajib menyediakan nutrisi dan lingkungan yang baik. Berikut ulasannya :

a. Nutrisi

Pemberian vitamin dengan kandungan L-carnitin dan dapat mengubah lemak menjadi energi sehingga meningkatkan berat badan dan daya tahan tubuh ayam. Sedangkan kandungan multivitamin dan *growth promoter antibiotic* berperan pula dalam mendukung dan meningkatkan pertumbuhan anak ayam. Jika kondisi anak ayam jelek (seperti kaki kering, bulu kusam dan sebagainya) berikan obat-obatan yang dapat meminimalkan resiko infeksi bakteri misalnya CRD dan colibacillosis.

b. Lingkungan

Pada 1-3 jam setelah *chick in*, lakukan pemeriksaan suhu *litter* (alas lantai) apakah sudah nyaman atau belum. Salah satu teknik mendeteksinya ialah melihat kondisi kaki DOC. Jika *litter* terlalu panas, kaki DOC akan kemerahan dan terlihat pecah-pecah terutama di kuku dan telapak kaki. DOC yang mengalami hal ini biasanya akan

berkumpul jauh dari brooder (kompot pemanas). Suhu kandang *brooder* ideal berkisar antara 31-33°C. Sebaliknya jika *litter* terlalu dingin, kaki DOC akan teraba dingin (dibanding suhu tubuh kita). Konsumsi ransum dari DOC yang kedinginan atau kepanasan juga akan menurun karena DOC cenderung diam dan meringkuk.

c. Kesehatan

Hal penting lainnya setelah ayam *chick in* memperhatikan faktor kesehatan sebagai faktor pendukung. Sebaiknya lakukan pengukuran titer antibodi maternal. Antibodi maternal merupakan antibodi yang diwariskan dari induk ayam kepada anaknya. Seluruh kegiatan manajemen, baik *pre chick in* maupun *chick in* berkontribusi untuk menciptakan kondisi DOC yang sehat dan mampu menghasilkan produktivitas optimal karena manajemen awal ini juga sangat menentukan keberhasilan periode pemeliharaan ayam berikutnya. DOC yang terserang penyakit sejak awal, tidak akan mampu berproduksi dengan baik dan hal ini akan merugikan peternak. Oleh karena itu, segera terapkan Pengawasan *pre chick in* dan *chick in* dengan baik dan benar.

Pembahasan

Perencanaan produksi, persoalan biaya merupakan aspek yang paling penting karena pengambilan keputusan tentang besarnya biaya perlu menggunakan berbagai pertimbangan. Biaya yang keluar berkaitan dengan jumlah ayam yang dipelihara dinamakan biaya variabel. Dalam penelitian ini biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam (DOC), pakan, vaksin, obat dan vitamin, tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar. Sebagian besar biaya variabel dihabiskan untuk pakan yaitu hingga 70% dari total biaya terutama untuk peternak pola kemitraan.

Sedangkan biaya tetap terdiri dari pemeliharaan, dan penyusutan kandang serta peralatan. Biaya tetap operasional ini memang kecil tetapi harus dihitung karena berkaitan dengan produksi. Hasil perhitungan biaya tersebut lalu dibagi dengan produksi disebut sebagai "harga harapan", yaitu harga yang diharapkan dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Harga harapan inilah yang dibandingkan dengan harga eceran di pasar untuk melihat efisiensi usaha dipeternakan dan untuk memantau efisiensi pemasaran.

Disebutkan bahwa penggunaan pakan di kandang mahmud dengan total 365 zak dengan hasil ayam broiler 4920 angka kematian 11.4% dengan total 635 ekor serta total daging yang di peroleh sebesar 10.458 kg. Dimana FCR (*feed conversion ratio*) yang diperoleh sebesar 1.75 mendapat IP (indeks prestasi) sebesar 276, serta ada perkembangan dan pertumbuhan kandang Mahmud perminggunya.

Disebutkan pula bahwa penggunaan pakan di kandang Bararuna dengan total 502 zak dengan hasil ayam broiler 7718 angka kematian 4.5% dengan total 362 ekor serta total daging yang di peroleh sebesar 14.093 kg. Dimana FCR yang diperoleh sebesar 1.78 mendapatkan IP sebesar 268, serta ada perkembangan kandang Bararuna perminggu.

Serta disebutkan bahwa penggunaan pakan di kandang Qoyum dengan total 300 zak dengan hasil ayam broiler 4869 angka kematian 3.6% dengan total 181 ekor serta total daging yang di peroleh sebesar 8321 kg. Dimana FCR yang diperoleh sebesar 1.71 sedang IP sebesar 258, serta pertumbuhan perminggu

Berbeda dimana masing peternak memiliki keunggulan dan hasil yang berbeda-beda disebabkan beberapa faktor baik dalam penggunaan pakan, DOC serta obat-obatan serta tatalaksana pemeliharaan peternakan ayam broiler juga tidak luput dengan lokasi yang berdekatan antar kandang yang menghasil kualitas oksigen yang berbeda pula sehingga dari ketiga peternakan tersebut dapat di bedakan baik dalam penggunaan pakan dalam setiap minggu serta hasil laporan perminggunya.

Dari ketiga peternak mitra CV. Surya Mitra Farm cabang jember berdasarkan hasil performen diatas mengatakan bahwa kandang Mahmud kandang Bararuna dan kandang Qoyum peternak dapat melaksanakan tatalaksana manajemen serta pengawasan produksi yang baik sehingga hasil yang diperolehnya optimal. Perkembangan setiap kandang antara kandang Mahmud, kandang Bararuna dan kandang Qoyum memiliki perbedaan. Pelaksanaan manajemen kandang Bararuna pada saat *pre chick in* kandang Bararuna menggunakan emput sebagai pengganti sekam dikarenakan emput sangat mudah di dapat sehingga ketersediaannya selalu diimbangi dengan menjaga kualitas ayam selalu hangat. Kandang mahmud dan kandang Qoyum menggunakan sekam dimana harga yang mereka keluarkan relatif tinggi.

Indeksi Prestasi Ayam Broiler

Indeks Prestasi (IP)	Nilai
< 200	Kurang
200-225	Cukup
225-250	Baik
250-275	Sangat baik
> 300	Istimewah

Pengawasan pemeliharaan ayam secara umum ditentukan pula oleh manajemen sebelum DOC masuk dalam kandang (*pre chick in*) dan saat pertama kali masuk ke kandang (*chick in*). Manajemen ini memang sangat membutuhkan perhatian khusus karena secara garis besar dalam periode ini peternak dituntut untuk bisa menciptakan tempat dan kondisi yang nyaman bagi anak ayam (DOC). Sebagai langkah awal untuk mencapai performa yang optimal dalam artian bahwa perkembangan ayam broiler minimal dalam setiap minggu perlu adanya pengawasan ekstra baik dalam pencatatan rekording maupun pengendalian penyakit, untuk itu perlu di uraikan meliputi :

1. Pengawasan DOC umur minggu Pertama

DOC yang baru dibeli satu-persatu dipindahkan ke kandang yang sudah terdapat lampu sebagai pemanas. Jangan diberi minum atau pakan lebih dahulu, dibiarkan selama ± 25 menit untuk mengenali lingkungan yang

baru. Selanjutnya dapat diberikan air minum dicampur gula jawa dengan perbandingan 20 gram gula jawa dicampur 4 liter air putih ditambah 4 cc multivitamin untuk 100 ekor DOC. Pergunakan tempat minum berbentuk tabung ukuran 1 liter.

Pemberian campuran air minum pada tahap ini berperan sangat penting untuk pengembalian kondisi DOC selama perjalanan. Pada hari kedua air minum dicampur dengan antibiotik, dan pada hari keempat diberi vaksin ND. Pemeliharaan ayam fase starter dimulai dari ayam umur 1 hari (DOC) sampai umur 4 minggu. Minggu I pakan diberikan sebanyak 25 gram/ekor/hari. Jenis pakan adalah BR 1. Pakan diberikan dua kali pada pagi dan sore hari yang diletakkan diatas tempat pakan yang berbentuk nampan. Air minum merupakan larutan gula yang diberikan secara tak terbatas (*adlibitum*) dan ditambah dengan multivitamin 1 cc/liter air. Vaksinasi yang dilakukan adalah vaksinasi ND I yang diberikan pada umur 4 hari.

2. Pengawasan Minggu Kedua

Pengawasan minggu kedua, meskipun masih memerlukan pengawasan, namun lebih ringan dibandingkan pada minggu pertama. Pemanas masih diperlukan. Tirai plastik salah satu kandang bisa dibuka untuk memperlancar sirkulasi udara. Pemanas bisa diturunkan hingga suhu 32°C dengan cara meninggikan lampu pemanas. Penambahan jatah pakan dan air minum. Pada minggu kedua pakan diberikan sebanyak 45 gram/ekor/hari. Jenis pakan adalah Bro , BR 1 serta DUTA (pakan dari kantor SMF) dan air minum diberikan secara *adlibitum*. Vaksinasi dilakukan pada minggu ke-2 adalah vaksinasi Gumboro dan metode yang digunakan adalah melalui air minum. Sebelum vaksinasi dilakukan air minum diberikan secara terbatas agar ayam merasa kehausan sehingga vaksin yang diberikan dapat terminum semua. Pada akhir minggu ke-2 ayam ditimbang dan dihitung FCR-nya.

3. Pengawasan Minggu Ketiga

Pengawasan minggu ketiga masih memerlukan pemanas. Ayam sudah lincah dan nafsu makan tinggi. Selain itu pertumbuhan bulu sudah cukup baik sehingga tirai plastik penutup sisi boks dapat dibuka. Temperatur diturunkan sehingga 29°C. penambahan jatah makan dan minum. Air minum dicampur antibiotik. Pada minggu ke-3 pakan yang diberikan masih Bro , BR 1 serta DUTA (pakan dari kantor SMF) sebanyak 70 gram/ekor/hari. Air minum diberikan secara *adlibitum*. Ayam ditimbang dan dihitung FCR-nya. Pada minggu ke-3 koran dilepas karena fungsi kekebalan tubuh ayam sudah mulai berfungsi dengan baik. Lampu pemanas lebih ditinggikan lagi.

4. Pengawasan Minggu Keempat

Pada minggu keempat, bulu sudah lebat sehingga sudah tidak membutuhkan pemanas lagi. Dilakukan penambahan jatah makan dan minum, yaitu jatah makan sebesar 65 gram/ekor. Nafsu makan baik, jatah yang diberikan tidak tersisa. Pada malam hari tidak usah diberi penerang, tetapi jika pakan yang diberikan tidak habis, dianjurkan untuk diberi penerangan. Penerangan dihentikan jika jatah ransum sudah habis. Minggu ke-4

pakan yang diberikan berupa pakan pabrikan dengan jumlah 100 gram/ekor/hari. Air minum diberikan secara *adlibitum*. Pada akhir minggu ke-4 ayam ditimbang dan dihitung FCR-nya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

- Pelaksanaan pengawasan proses produksi peternakan Ayam Broiler pada cv surya mitra farm cabang Jember harus sudah sesuai dengan SOP yang ada.
- Ayam yang dihasilkan oleh peternak yang bekerjasama dengan CV. Surya Mitra Farm sudah memenuhi standar performen ayam broiler.

Ucapan Terima Kasih

A.P mengucapkan terima kasih kepada CV. Surya Mitra Farm cabang Jember serta seluruh karyawan dan karyawati beserta peternak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses penelitian. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan bekal pendidikan dan urusan administrasi selama masa kuliah.

Daftar Pustaka

- Ahyari, A. 1999. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* . Buku I. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Ahyari, A. 2000. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* . Buku I. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Ahyari, A. 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* . Buku I. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Assauri. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Assauri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan VI.
- Gitosudarmo. 2000. *Sistem Perencanaan Dan Pengawasan Produksi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handoko. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Heizer. 2006. *Manajemn Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2003. *Manajemen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

- [14] Reksodiprodjo, S. 1997. *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*. Yogyakarta: BPFE. Universitas Gajah Mada.
- [15] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [16] Tampubolon, M.P.2004. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [17] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- [18] Santoso, H. Sudaryani, T. 2011. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- [19] Narankata, A. 2012. *Budidaya Ayam Broiler Komersial*. Jogjakarta; Javalitera.

